

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan prosedur yang digunakan untuk mendapatkan data yang kemudian diolah menjadi informasi dan digunakan untuk membantu membuat solusi sebuah permasalahan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017:2) yang dimaksud dengan metode penelitian ialah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain: prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis.

##### **3.1.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kondisinya, menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu sebuah penilaian yang dilakukan berdasarkan jumlah sesuatu, yang mana dalam hal ini kualitas bukanlah sebagai faktor utama yang menjadi dasar penelitian. Di dalam kuantitatif semua aspek mutu akan dikesampingkan terlebih dahulu dan faktor jumlah atau kuantitaslah yang akan menjadi dasar penilaian utamanya. Meski begitu, bukanlah sesuatu yang menjadi faktor utama.

Menurut Sugiyono (2017:8), menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi di mana sampel tersebut diambil.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif verifikatif. Sugiyono (2017:147) menyatakan bahwa Metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Pada penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana penerapan *quality of work life*, kepemimpinan dan kinerja karyawan di PT. Eigerindo Multi Produk Industri.

Sedangkan metode verifikatif menurut Moh Nazir (2015:91) adalah metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Pada penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk menguji lebih dalam tentang seberapa besar pengaruh *quality of work life*

dan kepemimpinan terhadap kinerja karyawan di PT. Eigerindo Multi Produk Industri.

### **3.2 Definisi Variabel Dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Definisi variabel menjelaskan tipe variabel yang dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsi variabel dalam hubungan antar variabel serta skala pengukuran yang digunakan. Sedangkan operasionalisasi variabel merupakan unsur penelitian yang terkait dengan variabel terdapat dalam judul penelitian atau dalam paradigma penelitian sesuai hasil perumusan masalah. Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu pengaruh *quality of work life* dan kepemimpinan terhadap kinerja karyawan pada PT. Eigerindo Multi Produk Industri yang terdiri atas beberapa variabel, masing-masing variabel akan dijelaskan dan dibuat operasional variabel.

#### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:38) variabel penelitian adalah atribut, nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan pelajaran dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

##### **1. Variabel Independen (X)**

Menurut Sugiyono (2017:39), Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang

mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam Penelitian ini terdapat dua variabel independen yang diteliti, diantaranya:

a. *Quality Of Work Life* ( $X_1$ )

Menurut Wayne F Cascio (2015:24) *quality of work life* adalah pemberian kesempatan kepada pekerja untuk membuat keputusan tentang desain pekerjaan dan tempat kerja mereka, dan apa yang mereka butuhkan untuk membuat produk atau memberikan layanan dengan paling efektif.

b. Kepemimpinan ( $X_2$ )

Pengertian kepemimpinan menurut Bukman Lian (2016:16) adalah proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya.

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2017:39), variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah kinerja karyawan yang didefinisikan oleh Mathis dan Jackson (2016:81) adalah sebagai salah satu ukuran dari perilaku yang aktual di tempat kerja yang bersifat multidimensional.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Sesuai dengan judul yang dipilih, maka dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu:

1. *Quality Of Work Life*
2. Kepemimpinan
3. Kinerja

Untuk lebih jelas mengenai operasionalisasi variabel penelitian maka dapat dilihat pada berikut ini :

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
<i>Quality of Work Life</i> ( $X_1$ )  “ <i>Quality of work life</i> adalah pemberian kesempatan kepada pekerja untuk membuat keputusan tentang desain pekerjaan dan tempat kerja mereka, dan apa yang mereka butuhkan untuk membuat produk atau	<i>Growth and Development</i>	Pemberian kesempatan untuk mendapatkan pelatihan dan pendidikan	Ordinal	1
		Pemberian kesempatan untuk menggunakan keterampilan	Ordinal	2
		Kesempatan karyawan untuk dapat menduduki posisi yang lebih tinggi dimasa depan.	Ordinal	3

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
memberikan layanan dengan paling efektif.”  Wayne F Cascio (2015)	<i>Participation</i>	Keikutsertaan karyawan untuk dalam proses pengambilan keputusan	Ordinal	4
		Peran serta karyawan dalam menyumbangkan ide	Ordinal	5
		Perusahaan melaksanakan usulan dari karyawan.	Ordinal	6
	Kompensasi	Kesesuaian gaji dan beban kerja	Ordinal	7
		Tunjangan	Ordinal	8
		Pemberian penghargaan bagi performa karyawan yang meningkat..	Ordinal	9
	Lingkungan Kerja	Hubungan antar rekan kerja baik	Ordinal	10
		Fasilitas tempat kerja baik dan memadai	Ordinal	11
		Keamanan ditempat kerja sudah baik	Ordinal	12
	Kepemimpinan ( $X_2$ )  “Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan	Perilaku Pimpinan	Pimpinan dapat menerima ide karyawan	Ordinal
Pemimpin bersikap partisipatif			Ordinal	14
Arahan mudah dimengerti			Ordinal	15
Kemampuan Manajerial		Kemampuan mengatasi masalah	Ordinal	16
		Menetapkan standar kinerja yang baik	Ordinal	17

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
budayanya.” Bukman Lian (2017)		Penempatan SDM yang tepat	Ordinal	18
		Menciptakan kondisi kerja yang baik	Ordinal	19
	Peran motivator	Kemampuan menghargai karyawan	Ordinal	20
		Pendengar yang baik	Ordinal	21
		Kemampuan memotivasi	Ordinal	22
Kinerja (Y) “Kinerja adalah sebagai salah satu ukuran dari perilaku yang aktual di tempat kerja yang bersifat multidimensional.” Mathis dan Jackson (2016)	Kualitas Kerja	Ketelitian	Ordinal	23
		Kerapihan	Ordinal	24
		Kemampuan	Ordinal	25
	Kuantitas Kerja	Kecepatan	Ordinal	26
		Kepuasan	Ordinal	27
	Waktu Kerja	Ketepatan Waktu	Ordinal	28
		Efisiensi Waktu	Ordinal	29
	Kehadiran	Kehadiran Tepat Waktu	Ordinal	30
	Kerjasama	Hubungan Antar Rekan Kerja	Ordinal	31
		Kekompakan	Ordinal	32

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

Indikator-indikator tersebut selanjutnya akan diuraikan dalam bentuk pertanyaan dengan ukuran tertentu yang telah ditetapkan dengan alternatif jawaban dalam kuesioner. Penelitian ini menggunakan skala ordinal, menurut Sugiyono (2017:98) skala ordinal merupakan skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang diukur.

### **3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

Dalam setiap penelitian tentu memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Populasi dan sampel ditetapkan sebagai tujuan agar penelitian mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Untuk mempermudah pengolahan data maka penulis akan mengambil bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel, dengan menggunakan sampel peneliti akan lebih mudah mengolah data. Sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel adalah sebagai berikut :

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2017:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Pada penelitian ini populasinya adalah karyawan produksi PT Eigerindo Multi Produk Industri yang berjumlah 534 orang.

#### **3.3.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel



yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Dalam penelitian ini tidak seluruh anggota populasi diambil menjadi sampel, melainkan terbatas hanya sebagian dari populasi saja. Hal ini dikarenakan keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dan jumlah populasi yang terlalu banyak. Oleh karena itu sampel yang diambil harus sangat representatif. Khususnya dalam penelitian ini untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$\frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Tingkat kesalahan yang ditolerir (10%)

Jumlah populasi sebagai dasar perhitungan yang digunakan adalah 534 karyawan, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{534}{1 + 534(0,1)^2} = 84,22 \sim 84$$

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, maka yang jadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 84 orang karyawan PT. Eigerindo Multi Produk Industri bagian produksi.

### **3.3.3 Teknik Sampling**

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian. Pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik non probability sampling. Teknik *non probability sampling* adalah teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017:65). Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampling insidental. Menurut Sugiyono (2017:67) sampling insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Sugiyono (2017:137) menyebutkan bahwa jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi 2 (dua) yaitu data primer dan data sekunder. Terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu sebagai berikut :

#### **1. Data Primer**

Menurut Sugiyono (2017:137) sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pengumpulan data

primer dilakukan dengan cara melakukan survei langsung ke PT Eigerindo Multi Produk Industri. Penelitian lapangan ini bertujuan untuk memperoleh data yang jelas dan akurat. Adapun data penelitian diperoleh melalui :

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung tatap muka antara peneliti dan narasumber dengan mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Wawancara dilakukan dalam bentuk pertanyaan, dalam penelitian ini yang menjadi objek penulis sebagai narasumber adalah karyawan dan *product manager* pada PT Eigerindo Multi Produk Industri.

b. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017:142), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan-pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet. Dalam penelitian ini, daftar pertanyaan atau pernyataan yang digunakan adalah menyangkut *quality of work life*, kepemimpinan, dan kinerja karyawan.

## 2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2017:137) sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen yang bersifat teoritis kepustakaan. Studi kepustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu literatur-literatur, buku, jurnal yang berkaitan dengan objek yang penelitian dengan tujuan untuk mengetahui teori yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

### **3.5 Uji Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini ada dua uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas untuk menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang ditanyakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian. Sedangkan uji reliabilitas untuk menunjukkan sejauh mana tingkat konsisten pengukuran dari satu responden ke responden yang lain.

#### **3.5.1 Uji Validitas**

Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur, Sugiyono (2017:384).

Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefisien

korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Untuk mencari nilai koefisien, maka peneliti menggunakan rumus pearson product moment menurut Sugiyono (2017:183) sebagai berikut :

$$\frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

x = Skor yang diperoleh dari subjek tiap item

y = Skor total instrumen

n = Jumlah responden dalam uji

$\sum x$  = Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum y$  = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum xy$  = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor variabel X

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor variabel YS

Dasar pengambilan keputusan :

Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka instrument atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan valid.

Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka instrument atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan tidak valid.

Sugiyono (2017:204) menyatakan syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrument valid adalah nilai indeks validitasnya positif dan besarnya 0,3 keatas.

Maka dari itu, semua pernyataannya yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, dan konsistensi meskipun digunakan dua kali atau lebih pada lain waktu. Menurut Sugiyono (2017:121) reliabilitas merupakan sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Cara menguji reliabilitas yaitu dengan menggunakan metode *Split half*, hasilnya bisa dilihat dari nilai Correlation Between Forms. Jika *rhitung* > *rtabel*, maka instrument tersebut dikatakan reliabel atau membandingkannya dengan nilai cut off point 0,3 maka reliabel jika  $r > 0,3$ . Sebaliknya, jika *rhitung* < *rtabel* maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel. Pengujian reliabilitas dengan Alpha Cronbach bisa dilihat Alpha, jika Alpha > dari nilai *rtabel* yaitu 0,7 maka dapat dikatakan reliabel. Adapun rumus yang dipakai dalam uji reliabilitas ini adalah:

$$r_1 = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_1$  = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyak soal

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah Varians Butir

$\sigma_t^2$  = Varians Total

### **3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis**

Analisis data merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis permasalahan yang sedang diteliti, penggunaan metode analisis data dan uji hipotesis digunakan untuk mengolah data yang sudah terkumpul dan dapat memperoleh hasil maupun kesimpulan yang akurat dalam sebuah penelitian ini. Menurut Sugiyono (2017:147) mengemukakan bahwa teknik analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis dekriptif dan verifikatif, metode ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis data dalam pengujian hipotesis statistik.

#### **3.6.1 Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2017:226) Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan mengenai fakta-fakta yang ada secara actual dan sistematis. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut: hasil pengoprasian variabel disusun dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan(kuesioner/angket). Dimana

variabel *quality of work life* ( $X_1$ ), kepemimpinan ( $X_2$ ) dan kinerja karyawan (Y), setiap item dari kuesioner tersebut memiliki lima jawaban dengan bobot atau nilai yang berbeda.

Penelitian melakukan pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner dengan menggunakan skala *likert*, Menurut Sugiyono (2013: 93) Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala *likert*, dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Data yang diperoleh dari hasil kuesioner diberi bobot dalam setiap alternative jawaban. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pernyataan alternatif sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Alternatif Jawaban Skala *Likert***

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
		Bila Positif	Bila Negatif
1.	SS (Sangat Setuju)	5	1
2.	S (Setuju)	4	2
3.	KS (Kurang Setuju)	3	3
4.	TS (Tidak Setuju)	2	4
5.	STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

Sumber: Sugiyono (2017:160)

Berdasarkan tabel 3.2 dapat diketahui bahwa dalam pernyataan-pernyataan positif dan negative memiliki bobot nilai yang berbanding terbalik. Pada kuesioner penelitian ini peneliti akan menggunakan pernyataan positif sehingga menghasilkan jawaban dengan memilih sangat setuju memiliki nilai 5 (lima),



setuju memiliki nilai 4 (empat), kurang setuju memiliki nilai 3 (tiga), tidak setuju memiliki nilai 2 (dua), sedangkan sangat tidak setuju memiliki nilai 1 (satu).

Setiap pertanyaan yang berhubungan dengan variabel di atas (variabel bebas atau variabel terikat) dalam operasionalisasi variabel diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner. Skala likert digunakan untuk menganalisis setiap pernyataan atau indikator, yang kemudian dihitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan kemudian dijumlahkan. Setelah indikator mempunyai jumlah, kemudian dirata-ratakan dan selanjutnya peneliti gambarkan dalam suatu garis kontinum untuk mengetahui kategori dari hasil rata-rata tersebut. Menetapkan skor rata-rata maka jumlah jawaban kuesioner dibagi jumlah pernyataan dikalikan jumlah responden. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya :

$$\frac{\sum \text{Jumlah Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} = \text{Skor Rata - Rata}$$

Setelah rata-rata skor dihitung, maka untuk mengkategorikan mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dengan formulasi sebagai berikut :

$$NJI (\text{Nilai Jenjang Interval}) = \frac{\text{nilai tertinggi} \times \text{nilai terendah}}{\text{jumlah nilai}}$$

Keterangan :

Nilai tertinggi : 5

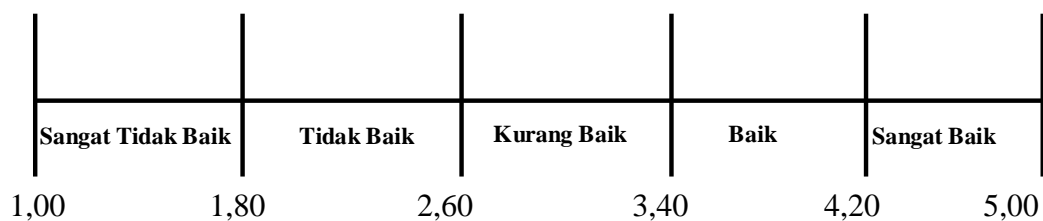
Nilai terendah : 1

Lebar Skala :  $(5-1):5 = 0,8$

Maka dapat ditentukan kategori dengan skala berikut :

1. Jika memiliki kesesuaian 1,00-1,80 = Sangat Tidak Baik
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81-2,60 = Tidak Baik
3. Jika memiliki kesesuaian 2,61-3,40 = Kurang Baik
4. Jika memiliki kesesuaian 3,41-4,20 = Baik
5. Jika memiliki kesesuaian 4,21-5,00 = Sangat Baik

Berikut merupakan kategori yang dapat digambarkan secara kontinum sebagai berikut :



**Gambar 3.1**  
**Garis Kontinum**

### 3.6.2 Analisis Verifikatif

Metode analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui dan menguji kebenaran hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistic untuk menjawab rumusan masalah. Menurut Sugiyono (2017:63) analisis verifikatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Analisis verifikatif dapat menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

### 3.6.2.1 *Method of Succesive Interval*

Data yang didapat dari kuesioner merupakan ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan menjadi skala interval melalui "*Method of Succesive Interval*".

Menurut Umi Narimawati, dkk (2015:47) langkah untuk transformasi data :

1. Ambil data ordinal hasil kuesioner.
2. Untuk setiap pernyataan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
3. Menghitung nilai z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data > 30 dianggap mendekati luas daerah bawah kurva normal.
4. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukkan nilai z pada rumus distribusi normal.
5. Menghitung nilai skala menggunakan rumus Method of Succesive Interval :

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit}}$$

Dimana :

SV (Scala Value) = Nilai Skala

*Density at lower limit* = Densitas batas bawah

*Density at upper limit* = Densitas batas atas

*Area under upper limit* = Daerah dibawah batas atas

*Area under lower limit* = Daerah dibawah batas bawah

6. Menggunakan nilai transformasi (Nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus :

$$Y = SV + (\text{Nilai Skala} + 1)$$

### 3.6.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda merupakan hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel ( $Y$ ). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen berpengaruh positif atau negative terhadap variabel dependen dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel mengalami kenaikan atau perubahan. Dapat dikatakan regresi linear berganda karena jumlah variabel bebas (independen) sebagai prediktor karena variabelnya lebih dari satu, maka digunakan persamaan regresi linear berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

$Y$  = Variabel terikat (*Dependen*)

$a$  = Bilangan konstanta

$b_1$  = Koefisien regresi pertama

$b_2$  = koefisien regresi kedua

$X_1$  = Variabel bebas pertama (*Independent*)

$X_2$  = Variabel bebas kedua (*Independent*)

Untuk menghitung nilai  $a$ ,  $b_1$  dan  $b_2$  dapat menggunakan persamaan berikut (untuk regresi dua prediktor) :

$$\sum Y = an + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2$$

$$\sum X_1 Y = a \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2$$

$$\sum X_2 Y = a \sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2$$

Setelah mendapatkan nilai  $a$ ,  $b_1$  dan  $b_2$  maka akan diperoleh persamaan Y

### 3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Uji korelasi berguna untuk mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih (Juanim, 2018:37). Analisis korelasi yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan atau kekuatan korelasi antara variabel penelitian yaitu *quality of work life* ( $X_1$ ), kepemimpinan ( $X_2$ ) dan kinerja (Y). rumus korelasi berganda sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{JK_{(reg)}}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien korelasi ganda

$JK_{(reg)}$  = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat total korelasi dalam bentuk deviasi

Mencari  $JK_{(reg)}$  dihitung dengan menggunakan rumus :

$$JK_{(reg)} = b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y$$

Berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh dapat dihubungkan -  $1 < R < 1$ , sedangkan untuk masing-masing nilai R adalah sebagai berikut :

1. Apabila  $R=1$ , artinya terdapat hubungan antara  $X_1$ , dan variabel Y positif
2. Apabila  $R=-1$ , artinya terdapat hubungan antara variabel  $X_1$ , dan variabel Y negatif sempurna.
3. Apabila  $R=0$ , artinya tidak terdapat hubungan antara variabel  $X_1$ , dan variabel Y.

Pengukuran hubungan antara dua variabel untuk masing-masing kasus akan menghasilkan keputusan, hubungan yang sangat kuat, kuat, cukup, rendah, atau sangat rendah. Penentuan tersebut didasarkan pada kriteria yang menyebutkan jika hubungan mendekati 1, maka hubungan semakin kuat; sebaliknya jika hubungan mendekati 0, maka hubungan semakin lemah (Sugiyono, 2017:277). Berikut ini adalah tabel taksiran besarnya koefisien korelasi

**Tabel 3.3**  
**Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Cukup
0,600-0,799	Kuat
0,800-0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:278)

### 3.6.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh *quality of work life* dan

kepemimpinan terhadap kinerja karyawan secara parsial dan simultan. Untuk menguji hipotesis digunakan Uji t dan Uji F serta analisis koefisien determinasi ( $r^2$ ).

### 3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji hipotesis secara simultan dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan secara simultan atau keseluruhan pengaruh dari variabel uji F, untuk mengetahui tingkat signifikannya menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - K - 1)}$$

Keterangan :

F = Uji hipotesis dengan uji F

$R^2$  = Koefisien korelasi ganda yang telah diterima

K = Banyaknya variabel bebas

N = Ukuran sampel

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$   $H_a$  diterima (signifikan)
2. Terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$   $H_a$  ditolak (tidak signifikan)

Rancangan hipotesis uji F adalah sebagai berikut :

$H_0 = \beta_1 \beta_2 = 0$ , Tidak terdapat pengaruh

$H_0 = \beta_1 \beta_2 \neq 0$ , Terdapat pengaruh

### 3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji hipotesis parsial dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel dengan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut saling saling mempengaruhi atau tidak. Uji t dilaksanakan dengan langkah membandingkan t hitung dengan t tabel. Hipotesis parsial yang dikemukakan dengan langkah membandingkan dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a.  $H_0 : \beta_1 = 0$ , Tidak terdapat pengaruh
- b.  $H_1 : \beta_1 \neq 0$ , Terdapat pengaruh
- c.  $H_0 : \beta_2 = 0$ , Tidak terdapat pengaruh
- d.  $H_1 : \beta_2 \neq 0$ , Terdapat pengaruh

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus t dengan taraf signifikan 10% atau dengan tingkat keyakinan 90% dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{rp \sqrt{n-2}}{1-rp}$$

Dimana :

$t_{hitung}$  = Statistik uji korelasi

n = Jumlah sampel

rp = Nilai korelasi parsial

selanjutnya hasil hipotesis  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima (signifikan).

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak (tidak signifikan).



### 3.6.3.3 Analisis Koefisien Determinan

Koefisien determinasi sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varian dari variabel terkaitnya. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (R). Koefisien determinasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* yang dinyatakan dalam presentasi, dengan rumus :

$$K_d = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

$K_d$  = Koefisien determinasi

$R^2$  = Kuadrat koefisien korelasi ganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- a. Jika  $K_d$  mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap dependen lemah.
- b. Jika  $K_d$  mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap dependen kuat.

## 3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan sebuah daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Harapan yang diinginkan penulis melalui penyusunan kuesioner adalah mampu mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuesioner dapat berupa *closed question/multiple choice question* maksudnya adalah pertanyaan atau pernyataan yang diajukan

kepada responden yang telah disediakan pilihan jawabannya, dengan berpedoman pada skala *likert*. Kuesioner ini berisi mengenai variabel *quality of work life* dan kepemimpinan terhadap kinerja karyawan, sebagai yang tercantum pada operasional variabel.

### **3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini untuk penulisan skripsi dilakukan penulis di PT Eigerindo Multi Produk Industri yang beralamat di Jl. Raya Terusan Kopo KM. 11,5, No. 127A, Pangauban, Kec. Katapang, Bandung, Jawa Barat 40921. Kemudian waktu penelitian akan dilakukan pada bulan September 2021 sampai dengan selesai.